

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell, 1994) dalam (Abdullah *et al.*, 2022) penelitian kuantitatif adalah suatu studi tentang isu-isu sosial yang didasarkan pada pengujian teori yang melibatkan variabel-variabel, diukur secara numerik, dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengevaluasi apakah prediksi dari teori tersebut terbukti benar. Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan merumuskan teori, dilanjutkan dengan penyusunan hipotesis, perencanaan desain penelitian, pemilihan subjek, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan diakhiri dengan penulisan kesimpulan (Bryman, 2002; Abdullah *et al.*, 2022). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode survei sebagaimana yang dikemukakan (Sari *et al.*, 2020) adalah penelitian komprehensif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif berbagai aspek tertentu dari suatu populasi. Data dikumpulkan dari sekelompok responden, dan hasilnya dapat dijadikan representasi bagi populasi tersebut (Zultrianti *et al.*, 2020).

Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi secara mendetail terkait Pengaruh *Self Efficacy*, Gaya Belajar, dan Kesadaran Metakognitif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dengan pengukuran yang akurat dan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Aridiyanto & Penagsang, 2022) variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik dari seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan selanjutnya diambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Haqul, 1989) dalam (Nasution, 2017) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang berperan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu *self efficacy* (X_1), gaya belajar (X_2), dan kesadaran metakognitif (X_3).

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2010) dalam (Hayati & Saputra, 2023) dapat diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi atau merupakan akibat dari adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu Kemampuan Berpikir Kritis (Y).

3.2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti bersifat operasional dalam konteks pengukuran. Definisi ini memungkinkan konsep yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha, 2017). Variabel penelitian beserta definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Jenis Data
1.	Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	Menurut (Ennis, 1985) dalam (Salea & Soetjningsih, 2022) berpikir kritis adalah proses pemikiran yang rasional, terarah, dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan	1. Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>), yang meliputi memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, dan bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan atau tantangan. 2. Membangun	Ordinal

		diambil atau keyakinan yang akan dianut.	keterampilan dasar (<i>basic support</i>), yang meliputi mempertimbangkan kredibilitas sumber dan melakukan pertimbangan observasi. 3. Penarikan kesimpulan (<i>inference</i>), yang meliputi menyusun dan mempertimbangkan deduksi, menyusun dan mempertimbangkan induksi, menyusun keputusan dan mempertimbangkan hasilnya. 4. Memberikan penjelasan lebih lanjut (<i>advanced clarification</i>), yang meliputi mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, mengidentifikasi asumsi. 5. Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>), yang meliputi menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain	
2.	<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	Menurut (Bandura, 1997) <i>self efficacy</i> adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya yang akan mempengaruhi cara ia bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu.	1. Tingkat (<i>Level</i>) <i>Level</i> merujuk pada persepsi individu tentang kemampuannya dalam melakukan berbagai tugas, yang diukur melalui tingkat kesulitan tugas tersebut. Tingkat kesulitan ini mencerminkan berbagai dimensi seperti kecerdasan, energi, akurasi, produktivitas, atau regulasi diri, yang diperlukan dalam perilaku kinerja. 2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	Ordinal

			Dimensi ketiga ini lebih menekankan pada kekuatan atau kestabilan keyakinan individu terhadap kemampuannya. <i>Self efficacy</i> menunjukkan bahwa tindakan yang diambil oleh individu akan menghasilkan hasil sesuai yang diharapkan. Keyakinan ini menjadi landasan bagi individu untuk berusaha keras, bahkan ketika menghadapi hambatan. Individu dengan tingkat kekuatan tinggi cenderung memiliki keyakinan yang kuat terhadap kompetensi diri mereka, sehingga tidak mudah menyerah atau merasa frustrasi saat menghadapi rintangan. Mereka juga memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat kekuatan rendah. 3. Generalisasi (<i>Generality</i>) Penilaian ini berkaitan dengan aktivitas dan konteks situasi yang mengungkapkan pola dan tingkat umum dari keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk berhasil. Dimensi ini berhubungan dengan penguasaan individu terhadap bidang atau tugas tertentu. Seseorang dapat mengklaim memiliki <i>self efficacy</i> dalam berbagai	
--	--	--	--	--

			aktivitas atau mungkin hanya terbatas pada fungsi dalam domain tertentu saja. Generalisasi memiliki perbedaan dimensi yang bervariasi diantaranya: derajat kesamaan aktivitas, modal kemampuan yang ditunjukkan, penggambaran situasi secara nyata, dan karakteristik perilaku individu.	
3.	Gaya Belajar (X ₂)	Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam (Mulyawati & Us, 2023) gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengolah informasi.	1. Gaya belajar visual a. Belajar secara visual, misalnya adalah ketika peserta didik mampu memahami penjelasan guru secara langsung. b. Lebih mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, misalnya peserta didik dapat mengingat materi melalui melihat penjelasan guru di depan kelas. c. Rapi dan teratur, misalnya misalnya peserta didik selalu menjaga kerapian seragamnya. d. Tidak mudah terganggu oleh keributan, misalnya peserta didik tetap mampu belajar meskipun suasana kelas ramai. e. Kesulitan dalam menerima instruksi yang disajikan secara verbal, misalnya peserta didik mudah lupa jika guru hanya menyampaikan materi satu kali tanpa pengulangan. 2. Gaya belajar auditori a. Belajar melalui pendengaran, misalnya	Ordinal

			peserta didik mampu memahami materi hanya dengan mendengarkan penjelasan guru. b. Pandai dalam aktivitas lisan, misalnya peserta didik lebih senang belajar sambil diskusi. c. Peka terhadap musik, misalnya peserta didik belajar sambil mendengarkan musik. d. Mudah terpengaruh oleh keributan, misalnya peserta didik kesulitan berkonsentrasi belajar dalam suasana ramai. e. Kurang efektif dalam aktivitas yang melibatkan elemen visual, misalnya peserta didik merasa malas apabila disuruh mencatat materi. 3. Gaya belajar kinestetik a. Belajar melalui aktivitas fisik, misalnya peserta didik senang melakukan kegiatan praktik saat belajar. b. Peka terhadap bahasa tubuh dan ekspresi, misalnya peserta didik suka menghafalkan materi sambil berjalan. c. Berfokus pada aktivitas fisik dan banyak bergerak, misalnya peserta didik menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca. d. Menyukai percobaan dan kurang rapi, misalnya peserta didik sering mengerjakan soal-soal tanpa diminta terlebih dahulu. e. Menyukai kerja kelompok	
--	--	--	---	--

			dan praktik, misalnya peserta didik lebih bersemangat saat belajar bersama teman-temannya.	
4.	Kesadaran Metakognitif (X ₃)	Menurut (Schraw & Dennison, 1994) dalam (Marhaendra <i>et al.</i> , 2023) kesadaran metakognitif adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan proses kognitif yang terjadi dalam dirinya.	1. Pengetahuan Metakognitif (<i>Knowledge Cognition</i>) a. Pengetahuan Deklaratif (<i>Declarative Knowledge</i>) meliputi: 1) Pengetahuan faktual yang diperlukan peserta didik sebelum mereka dapat memproses atau menerapkan pemikiran kritis terkait suatu topik. 2) Memahami tentang apa yang dimaksud dengan suatu konsep. 3) Pengetahuan mengenai keterampilan, sumber daya intelektual, dan kemampuan individu sebagai pelajar. 4) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui presentasi, demonstrasi, dan diskusi. b. Pengetahuan Prosedural (<i>Procedural Knowledge</i>) meliputi: 1) Penggunaan pengetahuan untuk menyelesaikan prosedur atau proses tertentu. 2) Pengetahuan mengenai cara menerapkan prosedur pembelajaran, seperti strategi. 3) Mengharuskan	Ordinal

			peserta didik memahami proses serta mengetahui kapan harus menerapkannya dalam berbagai situasi. 4) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui penemuan, pembelajaran kooperatif, dan pemecahan masalah. c. Pengetahuan Kondisional (<i>Conditional Knowledge</i>) meliputi: 1) Menentukan dalam situasi apa proses atau keterampilan tertentu harus diterapkan. 2) Memahami kapan dan mengapa prosedur pembelajaran harus digunakan. 3) Menerapkan pengetahuan deklaratif dan prosedural ketika kondisi tertentu dihadirkan. 4) Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui simulasi. 2. Regulasi Kognitif (<i>Regulation Cognition</i>) a. Perencanaan (<i>Planning</i>) Kegiatan perencanaan mencakup memprediksi, mengatur alokasi waktu dan usaha, memilih strategi, menetapkan tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai tujuan tersebut.	
--	--	--	--	--

			Perencanaan merupakan keterampilan yang dilakukan sebelum memulai sebuah tugas. b. Strategi Manajemen Informasi (<i>Information Management Strategies</i>) Strategi manajemen informasi mencakup serangkaian keterampilan dan strategi yang digunakan untuk memproses informasi dengan lebih efisien, mengatur, menguraikan, meringkas, serta menjaga fokus dan selektivitas. c. Monitoring Pemahaman (<i>Comprehension Monitoring</i>) Penilaian pembelajaran atau penggunaan strategi seseorang. d. Memperbaiki Kesalahan (<i>Debugging Strategies</i>) Strategi yang diterapkan untuk memperbaiki pemahaman dan mengoreksi kesalahan dalam pekerjaan. e. Evaluasi (<i>Evaluation</i>) Evaluasi kinerja dan efektivitas strategi yang dilakukan setelah proses pembelajaran	
--	--	--	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang digunakan sebagai garis besar untuk proses penelitian. Berdasarkan yang dikemukakan (Sekaran, 2006) desain penelitian mencakup semua langkah yang dibutuhkan dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian, yang mendukung peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis data (Herdayati & Syahrial, n.d.). Desain selalu berkaitan erat dengan

tujuan. Dengan adanya tujuan yang jelas, suatu desain dapat disusun untuk menetapkan batasan-batasan penelitian secara tegas, sehingga peneliti dapat lebih efektif memusatkan perhatian dan upayanya menuju tujuan nyata yang efektif (Mulyadi, 2012).

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menitikberatkan pada peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan dependen. Tujuan dari penelitian asosiatif ini yaitu untuk mengetahui bagaimana dua atau lebih variabel berhubungan atau mempengaruhi satu sama lain (Shintawati *et al.*, 2023).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabar (Amin *et al.*, 2023) bahwa populasi merupakan kumpulan subjek dalam penelitian yang berperan sebagai elemen penting dalam keseluruhan proses penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya.

Penelitian ini memilih populasi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No.	Nama Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	XI-8	38
2.	XI-9	39
3.	XI-10	39
Jumlah		116

Sumber: SMA Negeri 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013) sampel adalah sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan

sampel dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh atau sensus, yaitu teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Alasan menggunakan teknik *sampling* jenuh adalah karena populasi berjumlah relatif kecil yaitu kurang dari 200 orang, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah 116 peserta didik, maka dapat diketahui sampel yang digunakan yaitu 116 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Suryani *et al.*, 2018) teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data yang akurat. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket).

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Prawiyogi *et al.*, 2021).

Dalam penelitian ini, untuk menentukan skala jawaban digunakan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2019) dalam Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Melalui Skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Satria & Imam, 2024). Adapun Skala Likert yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Skala Likert

No	Skala	Skor	Rentang Skala
1.	Sangat Setuju (SS)	5	4,20-5,00
2.	Setuju (S)	4	3,40-4,19
3.	Cukup Setuju (CS)	3	2,60-3,39

4.	Tidak Setuju (TS)	2	1,80-2,59
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1,00-1,79

Sumber: (Sugiyono, 2019) dalam (Satria & Imam, 2024)

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Menurut (Djaali, 2000) dalam (Sappaile, 2007) instrumen secara umum didefinisikan sebagai alat yang memenuhi kriteria akademis dan digunakan untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data terkait variabel tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dalam bentuk kuesioner. Survei ini bertujuan untuk mengungkap *self efficacy*, gaya belajar, dan kesadaran metakognitif peserta didik dan melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis. Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	Jumlah Kategori Pernyataan			
			+	No. item	-	No. item
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	1. Memberikan penjelasan sederhana (<i>elementary clarification</i>)	a. Menfokuskan pertanyaan b. Menganalisis argumen c. Bertanya d. Menjawab	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8		
	2. Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	a. Mempertimbangkan kredibilitas sumber b. Mempertimbangkan observasi	4	9, 10, 11, 12		
	3. Penarikan kesimpulan (<i>inference</i>)	a. Deduksi b. Induksi c. Menyusun keputusan d. Mempertimbangkan hasil	8	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20		
	4. Memberikan penjelasan lebih lanjut	a. Mengidentifikasi istilah b. Mempertimbangkan	4	21, 23, 24,	2	22, 26

	(<i>advanced clarification</i>)	definisi c. Mengidentifikasi asumsi		25		
	5. Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>)	a. Menentukan tindakan b. Berinteraksi	4	27, 28, 29, 30		
Self Efficacy (X ₁)	1. Tingkat (<i>level</i>)	a. Tugas b. Kemampuan	4	1, 2, 3, 4		
	2. Kekuatan (<i>Strength</i>)	a. Kekuatan b. Keyakinan c. Pengharapan	6	5, 6, 7, 8, 9, 10		
	d. Generalisasi (<i>Generality</i>)	a. Tingkah laku b. Aktivitas c. Situasi	5	11, 12, 14, 15, 16	1	13
Gaya Belajar (X ₂)	1. Gaya Belajar Visual	a. Belajar secara visual b. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar c. Rapi dan teratur d. Tidak mudah terganggu oleh keributan e. Kesulitan menerima instruksi verbal	8	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10	2	5, 9
	2. Gaya Belajar Auditori	a. Belajar melalui pendengaran b. Pandai dalam aktivitas lisan c. Peka terhadap musik d. Mudah terpengaruh oleh keributan e. Kurang efektif dalam aktivitas yang melibatkan elemen visual	6	11, 13, 15, 16, 17, 18	3	12, 14, 19
	3. Gaya Belajar Kinestetik	a. Belajar melalui aktivitas fisik b. Peka terhadap	7	20, 22, 23,	2	21, 26

		bahasa tubuh dan ekspresi c. Berfokus pada aktivitas fisik dan banyak bergerak d. Menyukai percobaan dan kurang rapi e. Menyukai kerja kelompok dan praktik		24, 25, 27, 28		
Kesadaran Metakognitif (X ₃)	1. Pengetahuan Deklaratif	a. Pengetahuan faktual yang diperlukan peserta didik sebelum mereka dapat memproses atau menerapkan pemikiran kritis terkait suatu topik b. Memahami tentang apa yang dimaksud dengan suatu konsep c. Pengetahuan mengenai keterampilan, sumber daya intelektual, dan kemampuan individu sebagai pelajar d. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui presentasi, demonstrasi, dan diskusi	8			1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	2. Pengetahuan Prosedural	a. Penggunaan pengetahuan untuk menyelesaikan prosedur atau proses tertentu b. Pengetahuan mengenai cara menerapkan	4			9, 10, 11, 12

		prosedur pembelajaran, seperti strategi c. Mengharuskan peserta didik memahami proses serta mengetahui kapan harus menerapkannya dalam berbagai situasi d. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui penemuan, pembelajaran kooperatif, dan pemecahan masalah				
	3. Pengetahuan Kondisional	a. Menentukan dalam situasi apa proses atau keterampilan tertentu harus diterapkan b. Memahami kapan dan mengapa prosedur pembelajaran harus digunakan c. Menerapkan pengetahuan deklaratif dan prosedural ketika kondisi tertentu dihadirkan d. Peserta didik dapat memperoleh pengetahuan melalui simulasi	5			13, 14,15, 16, 17
	4. Perencanaan	Memprediksi, mengatur alokasi waktu dan usaha, memilih strategi, menetapkan tujuan, serta merumuskan rencana untuk mencapai tujuan tersebut	7			18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

	5. Strategi Manajemen Informasi	Keterampilan dan strategi yang digunakan untuk memproses informasi dengan lebih efisien, mengatur, menguraikan, meringkas, serta menjaga fokus dan selektivitas	7			25, 26, 27, 28, 29, 30, 31
	6. Monitoring Pemahaman	Penilaian pembelajaran atau penggunaan strategi seseorang	7			32, 33, 34, 35, 36, 37, 38
	7. Memperbaiki Kesalahan	Strategi yang diterapkan untuk memperbaiki pemahaman dan mengoreksi kesalahan dalam pekerjaan	4			39, 40, 41, 42
	8. Evaluasi	Evaluasi kinerja dan efektivitas strategi yang dilakukan setelah proses pembelajaran	4			43, 44, 45, 46
Jumlah			120			

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono dalam (Dewi & Sudaryanto, 2020) adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan dan menguji akurasi serta konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur hal yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen penelitian dinyatakan valid untuk digunakan dalam sampel jika setiap item pertanyaan dalam kuesioner mampu menggambarkan dengan tepat apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut.

Keputusan untuk setiap item dalam uji validitas ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid
- Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus

korelasi *Product Moment Pearson*. Uji instrumen dilakukan pada 34 non responden yaitu peserta didik kelas XII IPS 1 SMA Negeri 5 Tasikmalaya, menggunakan media *google form*. Adapun hasil dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Rangkuman Hasil Uji Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	30	-	0	30
<i>Self Efficacy</i> (X1)	16	-	0	16
Gaya Belajar (X2)	28	9, 24	2	26
Kesadaran Metakognitif (X3)	46	-	0	46
JUMLAH	120	2		118

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

3.6.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dapat dianggap reliabel atau tidak (Dewi & Sudaryanto, 2020). Sedangkan menurut (Sugiharto & Situnjak, 2006) menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada pemahaman bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dapat diandalkan sebagai pengumpul data dan mampu mengungkapkan informasi yang akurat di lapangan. Sebuah kuesioner dianggap reliabel atau dapat diandalkan jika jawaban seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu tes berkaitan dengan tingkat stabilitas, konsistensi, kemampuan prediksi, dan akurasi. Pengukuran dengan tingkat reliabilitas tinggi mampu menghasilkan data

yang dapat dipercaya (Arsi, 2021).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan analisis Cronbach Alpha. Menurut (Putri, 2015) jika suatu variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ atau lebih besar dari $0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukurannya (Dewi & Sudaryanto, 2020). Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0,956	Sangat Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X1)	0,929	Sangat Reliabel
Gaya Belajar (X2)	0,930	Sangat Reliabel
Kesadaran Metakognitif (X3)	0,978	Sangat Reliabel

Sumber: Data Penelitian Diolah 2025

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang mencakup pengujian dan analisis data menggunakan perhitungan numerik, kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2009) dalam uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi dianggap baik jika data yang digunakan memiliki distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Sudariana &

Yoedani, 2021). Kemudian menurut (Suliyanto, 2011) dalam (Putri Agviolita *et al.*, 2022) nilai residual dianggap berdistribusi normal jika nilai residual yang terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-rata. Pengujian untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal jika $K_{hitung} < K_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha 0,05$. Hipotesis nol (H_0) dalam uji normalitas menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan akan diterima jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) dalam uji normalitas menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal dan H_a akan diterima jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ (Hasan, 2014; Putri Agviolita *et al.*, 2022).

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015) dalam (Dewi & Nathania, 2018) uji linearitas bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Adapun tujuan uji linearitas dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak antara variabel *self efficacy* (X_1) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y), variabel gaya belajar (X_2) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y), dan variabel kesadaran metakognitif (X_3) dengan variabel kemampuan berpikir kritis (Y). Uji linearitas penelitian ini dilakukan melalui *Test of Linearity* pada taraf signifikan 0,05.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi ($Sig.$) pada *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dianggap linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ($Sig.$) pada *linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dianggap tidak linear.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas sebagaimana yang dikemukakan oleh (Widharjono, 2010) dalam (Yaldi *et al.*, 2022) adalah pengujian yang dilakukan untuk

mengidentifikasi adanya hubungan linear antara variabel independen dalam regresi berganda. Selanjutnya menurut (Ghozali, 2005) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan atau korelasi antara setiap variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antara variabel independen (Yaldi *et al.*, 2022). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan memeriksa nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10 , maka dapat dinyatakan bahwa terdapat multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi (Sudariana & Yoedani, 2021).

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011) uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ayuwardani & Isroah, 2018). Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui grafik *scatterplot* dan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen. Hasil uji glejser menunjukkan bahwa jika nilai $r > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika $r < 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas (Erico *et al.*, 2020).

3.7.2 Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Istilah ini dalam bahasa Inggris disebut *multiple linear regression*. Menurut (Sugiyono, 2012) dalam (Sudariana & Yoedani, 2022) analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi perubahan pada variabel dependen (kriterium) berdasarkan perubahan dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Dalam hal ini, terdapat

tiga variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu *self efficacy* (X_1), gaya belajar (X_2), kesadaran metakognitif (X_3) dan kemampuan berpikir kritis (Y).

Dengan demikian, untuk mencari persamaan regresi linear berganda dapat menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2015) sebagai berikut.

$$\hat{Y} = \alpha + \beta^1 X_1 + \beta^2 X_2 + \beta^3 X_3$$

Keterangan:

$\hat{Y}$	= Variabel Kemampuan Berpikir Kritis
a	= Konstanta
b_1	= Koefisien regresi variabel <i>Self Efficacy</i>
b_2	= Koefisien regresi variabel Gaya Belajar
b_3	= Koefisien regresi variabel Kesadaran Metakognitif
X_1	= Variabel <i>Self Efficacy</i>
X_2	= Variabel Gaya Belajar
X_3	= Variabel Kesadaran Metakognitif

3.7.2.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) sebagaimana yang dikatakan oleh (Ghozali, 2018) dalam (Angga & Suhendra, 2021) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, di mana apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Puspa *et al.*, 2021). Menurut (Sugiyono, 2015) dalam (Angga & Suhendra, 2021) rumus untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryX_1)^2 + (ryX_2)^2 + (ryX_3)^2 - 2 \cdot (ryX_1) \cdot (ryX_2) \cdot (ryX_3) \cdot (rX_1X_2X_3)}{1 - (rX_1X_2X_3)^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dari perhitungan tersebut, peluang hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- Jika $R^2 = 0$ maka tidak terdapat kontribusi pengaruh variabel dependen dari variabel independen.

- b. Jika $R^2 = 1$ maka kontribusi pengaruh variabel dependen dari variabel independen adalah sempurna.

3.7.2.3 Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Sumbangan efektif merupakan kontribusi prediktor yang dihitung dari total efektivitas regresi, yang disebut sebagai sumbangan efektif regresi. Konsep ini digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap prediktor secara efektif mempengaruhi kriterium, dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Adapun rumus untuk mencari sumbangan efektif (SE) ialah sebagai berikut.

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Atau

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

$SE(X)\%$: Sumbangan efektif variabel X dalam bentuk persentase

Beta_x : Koefisien beta (β) dari variabel X dalam analisis regresi

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Sumbangan relatif merupakan persentase perbandingan yang menunjukkan kontribusi suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Konsep ini digunakan untuk mengukur seberapa besar setiap faktor memberikan pengaruh secara relatif terhadap hasil akhir dalam proses prediksi. Rumus untuk mencari sumbangan relatif (SR) adalah:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif}(X)\%}{R \text{ square}}$$

Atau

$$SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

3.7.2.4 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Sunyoto, 2013) dalam (Erico *et al.*, 2020) uji t digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara

variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Sedangkan (Sugiyono, 2017) mendefinisikan uji t adalah langkah awal dalam menjawab rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti (Angga & Suhendra, 2021).

Penetapan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

a. Variabel *Self Efficacy* (X_1)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya *Self Efficacy* tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

b. Variabel Gaya Belajar (X_2)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya Gaya Belajar tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya Gaya Belajar berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

c. Variabel Kesadaran Metakognitif (X_3)

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya Kesadaran Metakognitif tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya Kesadaran Metakognitif berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

Langkah untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan kriteria berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)
- b. Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

3.7.2.5 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sunyoto, 2013) dalam (Erico *et al.*, 2020) uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Dalam pelaksanaan uji F, dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dan F tabel yaitu dengan cara menghitung nilai F hitung yang diperoleh dari kolom F pada tabel Anova, menghitung nilai F

tabel berdasarkan tingkat signifikansi yang ditentukan, lalu mengambil keputusan apakah H_a atau H_0 diterima.

Dalam penelitian ini, nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Adapun kriteria untuk pengujian hipotesis dalam uji F ini adalah:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai F hitung $\leq F$ tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai F hitung $> F$ tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ artinya *Self Efficacy*, Gaya Belajar, dan Kesadaran Metakognitif berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

$H_a : \rho \neq 0$ artinya *Self Efficacy*, Gaya Belajar, dan Kesadaran Metakognitif tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap diantaranya tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan yang harus dilakukan yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Penyusunan instrumen penelitian, yaitu menyusun angket atau kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, meliputi:

1. Melaksanakan pengumpulan data melalui kuesioner atau angket kepada peserta didik yang akan diteliti.
2. Mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menggunakan *software* statistik untuk analisis data.
3. Menganalisis data hasil penelitian.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Pelaporan adalah tahap akhir dari penelitian, yang meliputi:

1. Menyusun laporan hasil penelitian.
2. Memfungsikan hasil penelitian.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya yang beralamatkan di Jl. Tentara Pelajar No. 58, Nagarawangi, Kecamatan Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46113, dengan melibatkan peserta didik kelas XI sebagai subjek penelitian.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Maret 2025. Waktu penelitian dapat dilihat rinciannya pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 7 Waktu Penelitian

[illegible]